

PENGARUH MASKER MENTIMUN TERHADAP PENGURANGAN HIPERPIGMENTASI PADA KULIT WAJAH

Masyita Nurul Fajarini

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Jakarta

Email: masvitafajarini@yahoo.com

Abstract

This research is aimed to identify the influence of the use of cucumber mask toward hyperpigmentation decreasing on the face's skin. Samples were taken by purposive sampling with certain conditions, namely women aged 17-25 years old, and have hyperpigmentation caused by acne on their face. Samples taken as many as 10 facial skin, which is divided into two groups, 5 get cucumber mask treatment and the rest get yam mask treatment. The samples treated as much as 8 times for 1 month.

The cucumber mask was made by grating cleaned and fresh cucumber and then applied to the cleaned samples' face for 10-15 minutes. The results shows that cucumber has vitamin C and phosphorus which can reduce Hyperpigmentation on the face's skin.

Before and after the treatment, the hyperpigmentation on the face's skin were measured by using Skin Pigmentation Analyzer. In addition, $t_{count} > t_{table}$ that is $9,375 > 1,86$; then the H_1 is accepted and H_0 is rejected in the significant level of 0,05 and the dk is 8. Influences in the use of cucumber mask toward the hyperpigmentation decreasing on the face's skin.

Keywords: *Cucumber Mask, Decreasing Hyperpigmentation, Natural Mask*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masker mentimun terhadap pengurangan flek-flek hitam pada kulit wajah. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling* dengan syarat tertentu yaitu wanita usia 17-25 tahun dan memiliki flek hitam ringan dengan bekas jerawat ringan. Sampel diambil sebanyak 10 kulit wajah, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 5 kulit wajah mendapatkan perlakuan masker mentimun, dan 5 kulit wajah mendapatkan perlakuan masker bengkuang. Seluruh sampel mendapatkan perlakuan sebanyak 8 kali selama 1 bulan.

Masker mentimun dibuat dengan cara memarut buah mentimun segar yang telah dicuci bersih kemudian hasil parutan diaplikasikan pada wajah sampel yang telah dibersihkan. Masker mentimun diaplikasikan pada wajah selama 10-15 menit. Hasil penelitian menunjukkan pada masker mentimun terdapat vitamin C dan fosfor yang dapat membantu memudahkan hiperpigmentasi pada kulit wajah.

Sebelum dan sesudah perlakuan, flek-flek hitam pada kulit wajah sampel diperiksa dengan menggunakan *Skin Pigmentation Analyzer*. Hasil perhitungan terhadap uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,375 > 1,86$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk adalah 8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan masker mentimun berpengaruh mengurangi flek-flek hitam pada wajah.

Kata Kunci: Masker Mentimun, Pengurangan Hiperpigmentasi, Masker Alami

PENDAHULUAN

Secara alami dan naluriah, wanita senantiasa ingin terlihat cantik dan menarik. Cantik merupakan satu kata yang sangat penting dan mempunyai makna yang sangat dalam untuk seorang wanita. Cantik biasanya terdiri dari dua unsur penting, yaitu cantik lahiriah dan batiniah.

Kecantikan kulit memang harus diperhatikan dari dalam maupun luar, sekalipun tubuh terlindung di balik baju. Untuk mendapat kulit yang bagus dan sehat adalah penting dengan menjaga dan mengkonsumsi makanan yang tepat serta dengan merawat tubuh. Perlu diperhatikan juga penggunaan bahan perawatan wajah yang sesuai dengan keadaan jenis kulit, seperti yang telah diketahui bahwa jenis kulit wajah terbagi menjadi empat tipe, yaitu kulit normal, berminyak, kering, dan kombinasi. Penggunaan kosmetika wajah yang sesuai dengan jenis kulit, akan tercapai tujuan yang diinginkan. Selain melakukan perawatan rutin sehari-hari dirumah, kini tidak perlu khawatir karena sudah banyak tempat untuk melakukan perawatan wajah.

Perawatan wajah sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan, kebersihan dan kecantikan kulit wajah. Kulit yang dirawat secara teratur akan selalu tampak lebih cerah, lebih sehat, dan akan terhindar dari keluhan-keluhan yang biasa dihadapi pada kulit wajah. Salah satu keluhan tersebut adalah hiperpigmentasi atau flek-flek hitam pada kulit wajah.

Salah satu penyebab umum dari hiperpigmentasi adalah paparan sinar matahari yang berlebih dan kerusakan kulit yang disebabkan. Paparan sinar matahari yang berlebihan akan meningkatkan jumlah melanin di kulit. Hal ini pada akhirnya dapat mengakibatkan bintik-bintik gelap pada bagian kulit yang sering terbuka yakni tangan dan wajah (Miriam, 2002:456).

Penyebab lain hiperpigmentasi adalah usia seseorang. Hal ini dikarenakan

saat usia bertambah, kemampuan kulit untuk beregenerasi berkurang. Bercak-bercak ini memiliki warna bervariasi mulai dari coklat terang hingga hitam.

Flek berwarna coklat sampai berwarna hitam ini berkembang karena sel-sel kulit memproduksi antioksidan dan mengeluarkan melanin berlebih untuk mencegah kerusakan akibat polutan. Faktor genetik atau keturunan juga sangat mempengaruhi jumlah melanin pada kulit.

Selain itu, hiperpigmentasi juga terjadi sebagai akibat dari kerusakan kulit, terutama kerusakan akibat jerawat/akne. Akne adalah penyakit kulit yang terjadi akibat peradangan menahun folikel pilosebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodus, pada tempat predileksinya (Wasitaatmadja, 2010: 253)

Produk kosmetika yang dapat digunakan untuk mengatasi hiperpigmentasi tentunya sudah banyak dijual di pasaran dan sangat mudah didapat. Adapun salah satu bahan alami yang dapat dijadikan kosmetika untuk perawatan kulit wajah hiperpigmentasi adalah buah mentimun. Buah mentimun dapat dijadikan sebagai masker bagi wajah yang mengalami hiperpigmentasi untuk membantu mengurangi hiperpigmentasi pada wajah (Nugroho, 2011:106).

Mentimun memiliki sifat dan khasiat bagi kecantikan. Industri kecantikan juga sudah banyak menggunakan mentimun sebagai bahan dasarnya. Biasanya produk yang menggunakan bahan dasar mentimun adalah produk pembersih wajah, pelembab dan penyegar. Mentimun memiliki kandungan potasium dan vitamin C dengan kadar cukup tinggi sehingga sangat efektif dalam menangkal radikal bebas yang membuat manusia mengalami penuaan dini (Wijaya, 2014:7).

Oleh sebab itu berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian. Selama ini buah

mentimun selalu dikonsumsi untuk kesehatan asupan gizi tubuh, selain untuk dikonsumsi, buah mentimun juga bisa digunakan sebagai masker wajah kulit hiperpigmentasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat skripsi mengenai "Pengaruh Buah Mentimun Terhadap Hasil Pengurangan Hiperpigmentasi Pada Kulit Wajah."

KAJIAN TEORITIK

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Luas kulit orang dewasa 1.5 m² dengan berat kira-kira 15% berat badan (Wasitaatmadja, 2010:3). Kulit merupakan organ esensial dan vital serta merupakan cerminan kesehatan dan kehidupan.

Warna kulit manusia ditentukan oleh berbagai pigmen. Yang berperan pada penentuan warna kulit adalah: karoten, melanin, oksihemoglobin dan hemoglobin, yang paling berperan adalah pigmen melanin (Soepardiman, 2010: 289). Melanosis adalah kelainan pada proses pembentukan pigmen melanin kulit: Hiper melanosis/hiperpigmentasi yaitu bertambahnya produksi pigmen pada kulit.

Secara umum, hiperpigmentasi dapat dibedakan menjadi hiperpigmentasi dangkal, hiperpigmentasi dalam, hiperpigmentasi pasca radang (<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/hiperpigmentasi-efek-samping.html>).

Faktor penyebab hiperpigmentasi yang dianggap berperan dalam pembentukan hiperpigmentasi adalah: Sinar ultra violet, hormon, usia, genetik, obat, jerawat, polusi (Sulastomo, 2013: 47).

Masker merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan yang cukup banyak dikenal dan banyak digunakan. Dalam dunia kecantikan, masker wajah dikenal dengan istilah *face pack* atau *face mask*.

Masker biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Masker bekerja mendalam untuk mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati pada kulit. Ia digunakan sebagai massage (pengurutan) dengan cara dioleskan pada seluruh kulit wajah, kecuali alis, mata dan bibir. Sehingga wajah yang menggunakan masker tampak seperti wajah yang sedang menggunakan topeng.

Menggunakan masker buah-buahan merupakan metode kuno yang aman, alami, dan efektif untuk merawat kulit. Buah-buahan kaya akan nutrisi penting bagi kulit. Mentimun atau yang lebih akrab disebut timun, tentu seringkali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman ini sudah dikenal sejak dulu oleh masyarakat Indonesia. Misalnya, buah ini digunakan sebagai pelengkap bahan makanan, obat, dan dapat digunakan untuk kecantikan dan kesehatan kulit.

Vitamin C dalam mentimun membantu mencerahkan, mengencangkan kulit dan mencegah kerutan. Karena vitamin C mempunyai efek stimulasi terhadap pembentukan kolagen. Selain itu, antioksidan yang dikandung dalam vitamin C bisa menetralkan radikal bebas yang merusak sel-sel kulit dan menyebabkan penuaan dini dan dapat meredakan iritasi kulit dan mengurangi pemupukan cairan di bawah kulit (Muchtadi, 2009:44). Fosfor merupakan mineral yang dapat mengurangi kelemahan otot, meningkatkan kesehatan tulang, meningkatkan fungsi otak, membantu merawat gigi, dan mengoptimalkan metabolisme tubuh. (<http://www.carakhasiatmanfaat.com/artikel/manfaat-mineral-bagi-tubuh.html>).

Salah satu manfaat yang sangat penting dari mineral fosfor adalah untuk memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak, sehingga nantinya sel-sel tubuh akan tumbuh dengan sehat. Fosfor banyak digunakan sebagai bahan campuran dalam masker bubuk karena memiliki khasiat sebagai pencerah kulit. Fosfor dapat ditemukan dalam buah alami seperti brokoli, mentimun, kentang, dan lain-lain.

1 Melakukan test awal (T1) untuk mengukur variabel bebas, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salon IKK Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Gedung H lantai 2, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Waktu yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah selama 1 bulan pada bulan Juli sampai Agustus 2015, dengan pengambilan data 2 kali seminggu, sehingga jumlah perlakuan tiap sampel 8 kali.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “metode eksperimen quasi (eksperimen semu), yakni penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Nazir, 2011: 73). Ekperimen ini dilakukan dengan pola tes awal - perlakuan - tes akhir. Tes awal dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit wajah sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit wajah setelah diberikan perlakuan. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria:

1. Wanita berusia 17-25 tahun.
2. Mempunyai hiperpigmentasi (flek-flek hitam) pada kulit wajah pasca radang (jerawat).
3. Tidak sedang hamil.
4. Tidak sedang dalam masa perawatan dokter ahli kecantikan.

Data yang ditemukan adalah data primer yang dihasilkan melalui eksperimen menggunakan instrument pengukuran hiperpigmentasi pada kulit wajah dengan alat *Skin Pigmentation Analyzer*. Pengumpulan data dilakukan seminggu 2 kali dalam waktu 1 bulan. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

3. Memberi perlakuan atau perawatan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan

-
- 2 Jumlah subjek dari populasi dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B.

masker mentimun dan kelompok B menggunakan masker bengkuang.

4. Melakukan tes akhir (T2) kepada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata masing- masing kelompok A (T2)A dan kelompok B (T2)B.
5. Membedakan hasil penilaian kedua kelompok.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode statistik melalui pengujian hipotesis nol menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata. Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas menggunakan uji varians (Uji F) sebagai persyaratan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Lilliefors*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan masker mentimun didapat peningkatan 12,5 varians kelompok adalah 0,130. Simpangan baku kelompok 0,361.

Selanjutnya untuk kelompok kontrol menggunakan masker bengkuang didapat peningkatan 4,30 varians kelompok adalah 0,023. Simpangan baku kelompok 0,152.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pengurangan hiperpigmentasi yang menggunakan masker mentimun didapat $L_0 = 0,197$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_0 < L_{tabel}$ yaitu : $0,197 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pengurangan hiperpigmentasi yang menggunakan masker bengkuang didapat $L_0 = 0,252$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_0 < L_{tabel}$ yaitu : $0,252 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya

sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogenitas atau tidak dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 5,65$. Berada pada daerah penerima H_0 yaitu : $0,16 < 5,65 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ daftar distribusi $t = 1,86$ dan $dk = 8$. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh hasil perawatan kulit wajah yang menggunakan masker mentimun terhadap pengurangan hiperpigmentasi pada kulit wajah. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker mentimun terhadap pengurangan hiperpigmentasi pada wajah.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > W_1$ yaitu $9,375 > 1,86$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi $0,05$. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker mentimun terhadap pengurangan hiperpigmentasi pada kulit wajah wanita berusia 17-25 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan masker mentimun berpengaruh terhadap pengurangan hiperpigmentasi pada kulit wajah. hal ini sejalan dengan hasil uji hipotesis (H_0) yang dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,375 > 1,86$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikan $0,05$ dengan dk adalah 8. Sehingga, terdapat pengaruh penggunaan masker mentimun terhadap pengurangan hiperpigmentasi pada wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, Insan. 2011. *Jurus Dasyat Sehat Sepanjang Hayat*. Surakarta: Ziyad Visi Media Arikuntoro, Suharmini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Brown-Graham, Robin. 2005. *Lecture Notes Dermatologi*. Jakarta: Penerbit: Erlangga
- Hermawan, Budi. 2007. *Metodologi Penelitian: pendekatan praktis untuk aplikasi di bidang bisnis*. Ciganjur: LPPM-YPPPI Universitas Putra Indonesia.
- Maharani, Ayu. 2015. *Penyakit Kulit*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nugroho, Insan Agung. 2011. *Jurus Dahsyat Sehat Sepanjang Hayat*. Surakarta: Kelompok Penerbit Ziyad Visi Media
- Price A, S. & M Wilson, L. 2006. *Patofisiologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Primadiati, Rachmi. 2001. *Kecantikan, Kosmetika & Estetika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rukmana, H. Rahmat. *budi daya mentimun*. Yogyakarta: Kanisius
- Soepardiman, Lili. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Jakarta: Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Stoppard, Miriam. 2002. *Panduan Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sudjana. 1992. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suriana,Neti. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Tranggono, Retno Iswari. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wasitaatmadja, Syarif M. 2010.
Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta:
badan Penerbit Fakultas Kedokteran
Universitas Indonesia

Wijaya, Sehila. 2014. *Tangkal
Diabetes Dan Tumpas Racun Dalam
Tubuh Dengan Khasiat Mentimun*.
Jogjakarta: Flashbooks

Wirakusumah, Emma S. 2003.
*Cantik dan Awet Muda Dengan Buah,
Sayur dan Herbal*. Jakarta: PT Gramedia